

# MANAJEMEN MUTU TERPADU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS JURUSAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 3 MALANG

Afifatul Laili\*, Alya Irrzaq Nahya Alfandie, Asa Maghfirotul Jannah, Aurelia Jovita Putri Tio, Desika Agustin, Julian Wildhan Santosa, Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: afifatul.laili.2101316@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.7

## Kata kunci

Manajemen lembaga SMK Negeri  
Manajemen mutu terpadu  
Mutu pendidikan

## Abstrak

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah yang secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikannya. Pendidikan tersebut hendaknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuh kembangkan kreativitas pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang analisis manajemen mutu terpadu lembaga SMK Negeri 3 Malang dengan Total Quality Management (TQM). Pada penelitian ini kami menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket atau kuesioner terhadap kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang. Hasil penelitian ini adalah peneliti menganalisis mengenai bagaimana proses manajemen mutu terpadu berjalan dengan TOM, untuk mengerti bagaimana SMK Negeri 3 Malang mengupayakan penerapan prinsip pemberian kepuasan pelanggan, apa saja program khusus di SMK Negeri 3 Malang sebagai bentuk pelayanan optimal, dan akreditasi unggul sebagai bentuk prinsip perbaikan lembaga berkesinambungan di SMK Negeri 3 Malang, yang menggambarkan bahwa pengimplementasian manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan SMK pada anak usia dini sangat perlu dalam menunjang perbaikan secara berkelanjutan.

## 1. Pendahuluan

Salah satu upaya yang bisa dilakukan tiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya yakni dengan mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhannya secara layak. Urgensi pentingnya pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi setiap bangsa karena dengan pendidikan maka proses pembangunan nasional akan berjalan dengan mudah dan berdampak pada masa depan suatu bangsa (Fauzi, 2019). Melalui pendidikan yang baik maka akan mengantarkan individu untuk melakukan perubahan-perubahan tingkah laku menuju hal yang lebih baik lagi. Perubahan tingkah laku tersebut berkaitan dengan nilai intelektual, moral maupun sosial. Kualitas dari pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana output yang dihasilkan nantinya. Setiap sekolah pastinya melakukan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dihasilkan. MMT adalah sebuah pola pikir atau mindset yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan perbuatan yang dilakukan dalam keseharian pelakunya (Sarvitri dkk, 2020). Untuk itu sebuah organisasi, terutama sekolah yang sudah menerapkan MMT dalam pengelolaannya harus melakukan perbaikan yang berkelanjutan secara terus menerus dan konsisten. Kesadaran sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya akan secara tidak sadar membuat sekolah untuk selalu melakukan analisis kebutuhan dan perbaikan kualitas yang akan dilakukan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lingkup sekolah harus memberikan kepercayaan pada tiap anggotanya agar mereka bisa memiliki inisiatif dalam melakukan perbaikan kinerja sesuai porsi tugas masing-masing. Pada sekolah kejuruan saat ini sudah mulai muncul berbagai kegiatan, kebijakan, dan aturan yang mengarah pada penjaminan mutu dan kualitas sekolah.

Salah satu kebutuhan sekolah dimasa depan berkaitan dengan kualitas yang diberikan untuk para konsumen atau pelanggannya. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu pastinya dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu pula. Untuk itu pembinaan dan pembentukan potensi SDM saat disekolah harus dilakukan sejak para peserta didik berada pada jenjang dasar, menengah, hingga tinggi. Peserta didik yang mendapatkan pembinaan potensi diri sesuai kebutuhan dan potensi mereka dimasa datang akan menjadi manusia yang memiliki kualifikasi ahli yang terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif sesuai dengan apa yang telah ditanamkan sejak jenjang dasar. Kualitas lulusan bukan merupakan fokus utama dalam penjaminan mutu atau kualitas pendidikan, namun juga berkaitan dengan upaya sekolah untuk selalu memenuhi kebutuhan seluruh konsumen maupun pelanggan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Selain standar mutu pelayanan terhadap kebutuhan pelanggan juga harus mengedepankan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Untuk itu seluruh pihak yang terlibat dalam penjaminan mutu pendidikan terutama dalam lingkup sekolah harus memiliki karakter dan kinerja yang baik sesuai standar bahkan diatas standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu sangat wajar jika peningkatan kualitas layanan merupakan faktor utama bagi keberhasilan MMT pada suatu sekolah.

Secara umum SMK Negeri 3 Malang terdiri dari 5 jurusan, yakni tata boga, tata kecantikan kulit dan rambut, perhotelan, tata busana, serta teknik komputer dan jaringan. Sekolah kejuruan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang memegang peranan besar dalam menyiapkan SDM yang sesuai dengan kriteria mutu pendidikan. Fokus penelitian ini adalah tentang "Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 3 Malang". Pemilihan objek penelitian yakni karena sekolah ini telah melaksanakan Sistem Manajemen berbasis sekolah dan ISO 9001:2008 serta jurusan Tata Boga merupakan jurusan dengan kualitas paling baik dan unggul di sekolah ini.

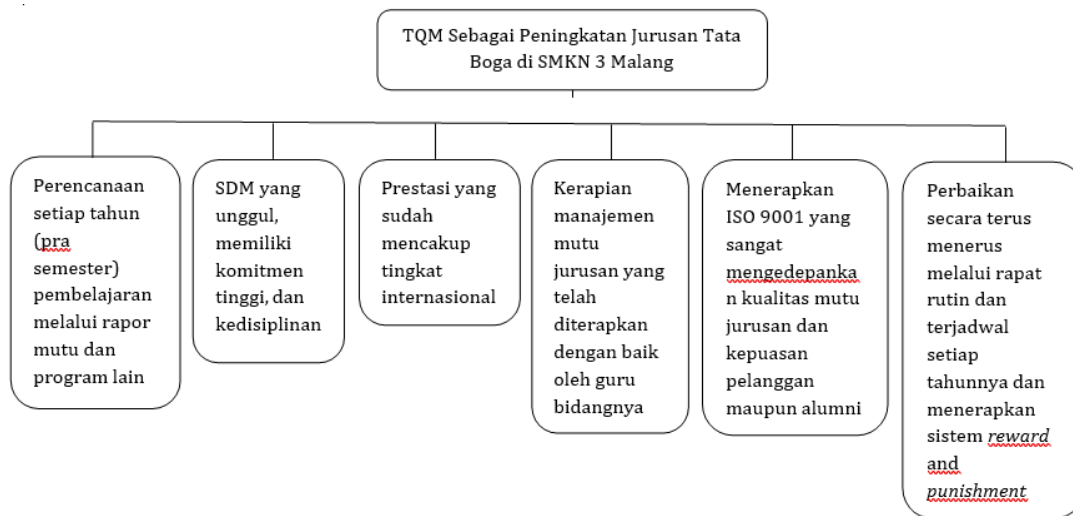
## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menunjukkan langkah-langkah penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari atau perilaku yang diamati. Peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan jawaban permasalahan secara rinci dan jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 3 Malang. Penelitian ini juga berdasarkan studi literatur dimana informasi diperoleh dari bahan pustaka seperti buku ilmiah, jurnal, surat kabar bahkan dokumen lain berupa website (internet) yang memuat informasi penting yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teknik content analysis, yaitu suatu analisis data yang dilakukan secara cermat, objektif dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Malang yang beralamatkan di Jl.Surabaya No.1. Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Perolehan data informasi melalui Waka kurikulum jurusan Tata Boga yang ditunjuk sebagai informan guna memberikan informasi tentang Manajemen Mutu Terpadu pada Jurusan Tata Boga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil



**Gambar 1. Bagan Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa manajemen mutu yang diterapkan di lembaga tersebut sudah cukup baik, terlihat dari satu jurusan yang paling menonjol dan unggul yakni Jurusan Tata Boga. Manajemen mutu pada jurusan tersebut sangat tertata dan berkualitas, mulai dari perencanaan sekolah yang di manajemen dengan baik pada setiap tahun pra semester pembelajaran melalui rapor mutu, dan program – program lain penunjang layaknya pemberian akreditasi unggul pada jurusan tersebut. Jurusan tata boga terlihat lebih berkualitas tidak lain karena proporsi dari tenaga pendidik yang unggul, memiliki komitmen tinggi, dan kedisiplinan yang dipertahankan. Jurusan ini kerap diakui lebih unggul karena memiliki banyak prestasi yang sudah mencakup tingkat internasional, dan kerapian manajemen mutu jurusan yang telah diterapkan dengan baik oleh guru bidangnya. Faktor input dan output dibutuhkan dan berpengaruh untuk manajemen di suatu tempat secara tepat maka dari itu dalam prosesnya harus dilaksanakan dengan baik karena sangat mempengaruhi satu dengan lainnya (Novita, 2018). Pengimplementasian jurusan ini telah menerapkan ISO 9001 yang sangat mengedepankan kualitas mutu jurusan dan kepuasan pelanggan maupun alumni, kepemimpinan pada jurusan yang sangat profesional, demokratis dan terbuka, keterlibatan SDM yang memadai, pendekatan proses yang produktif dan bermutu, pendekatan sistem manajemen yang berkualitas, hingga adanya perbaikan lanjutan secara terus menerus melalui rapat rutin yang terjadwal setiap tahunnya. Implementasi TQM dilakukan dengan mengikuti ide-ide sentral yang diimplementasikan dalam bentuk tindakan konkret (Sallis dalam Ismail, 2018). SMK Negeri 3 Malang dalam mempertahankan mutu jurusannya telah menerapkan sistem reward and punishment, dimana sistem ini menunjukkan adanya pemberian hadiah/apresiasi pada kualitas mutu setiap jurusan (yang berupa penghargaan atas peraih prestasi dan tingkat komitmen), serta adanya hukuman atas ketidakdisiplinan dalam menjalankan manajemen mutu sekolah. Kepala sekolah dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai program yang diberikan kepada siswa maupun guru sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah (Sumarsono, 2016). Maka dari itu baik kepala sekolah maupun tenaga pendidik bidang kurikulum SMK Negeri 3 Malang mempercayai dan meyakinkan bahwa dengan adanya sistem reward and punishment ini akan dapat berpengaruh pada pertahanan manajemen mutu sekolah, karena masing – masing dari jurusan akan saling berlomba dalam perbaikan mutunya melalui proses manajemen yang diterapkan. Hubungan pelanggan internal sangat penting jika institut ingin bekerja secara efektif dan efisien (Sallis, 2012). Artinya selain dari berbagai upaya peningkatan mutu yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah, penting juga membangun hubungan internal antar sesama agar setiap program dan agenda dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Manajemen Mutu Terpadu

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah hal yang bisa dilakukan dalam waktu sekejap. Satori dalam Putra (2020) mutu pendidikan berkaitan erat dengan mutu layanan pembelajaran yang diberikan. Dibutuhkan waktu yang relatif lama dan tingkat konsistensi tinggi dalam melakukannya. Echols dan Shadily dalam Fauzi (2019) berpendapat bahwa manajemen diambil dari kata "to manage" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Sehingga manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan berbagai sumber daya lain yang bertujuan untuk mewujudkan hal-hal apa saja yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Fauzi (2019) menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu sistem kerjasama yang melibatkan berbagai sumber daya yang ada secara maksimal demi menuju arah pencapaian tujuan awal yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka manajemen harus sesuai dengan tujuan dalam organisasi tidak boleh menyimpang dari konsep yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Suardi dalam Sholihuddin (2015) manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang strategis dan integratif yang diupayakan secara selaras dengan pelibatan berbagai unsur yang ada dalam organisasi secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan atau konsumen.

Pendekatan perbaikan mutu memicu sekolah untuk sadar dalam mengenal dan mengimplementasikan TQM (Total Quality Management) dalam pengelolaan sekolahnya (Zahrok, 2020). Salah satu inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan menuju perubahan kualitas yang lebih baik lagi yakni dengan penerapan konsep TQM. Dengan TQM penyelenggaraan pendidikan bisa lebih berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan bisa memenuhi tuntutan jawaban atas berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Crosby dalam Fauzi (2019) mendefinisikan bahwa mutu berfokus pada syarat atau standar yang ditetapkan (conformance to requirement), untuk itu dalam manajemen mutu produk atau keluaran yang dihasilkan bisa dianggap berkualitas apabila sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bisa memberikan kemudahan dalam tercukupinya kebutuhan pelanggan. Juran dan Gray dalam Fauzi (2019) mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian bagi penggunaannya (fitness for use), hal ini berarti melalui TQM maka apa yang dihasilkan harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pengguna/pelanggan. Sallis (2012) menyatakan bahwa TQM merupakan sebuah prinsip perbaikan yang dilakukan oleh institusi pendidikan yang meliputi perbaikan pemenuhan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari para pelanggan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Secara garis besar mutu merupakan suatu peningkatan kualitas secara terus menerus yang dilakukan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada pada setiap proses yang ada dalam suatu organisasi (Ahmad, 2020). Melalui TQM maka peningkatan dan perbaikan mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan standart dan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan jasa pendidikan. Inovasi, perbaikan pelayanan, dan perubahan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi topik utama dalam perbaikan mutu dan kualitas suatu layanan yang diberikan terutama oleh sekolah.

Mengenai pemahaman terhadap konsep sistem manajemen mutu dengan standar ISO 9001:2008 dalam dunia pendidikan. Sistem manajemen mutu dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan dalam manajemen kualitas yang didalamnya mengandung dan menentukan kebijakan kualitas, tujuan, tanggung jawab, serta implementasi melalui berbagai perangkat manajemen kualitas, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan, dan peningkatan kualitas (Purnomo, 2020). Sistem Manajemen Mutu (SMM) berstandar ISO 9001:2008 terdiri dari pemberdayaan warga sekolah, wali murid, sekolah, dan peserta didik. Berbagai input yang ada diantaranya pada aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik peserta didik; berbagai bahan ajar; sarana dan prasarana; berbagai layanan dan SDM turut dilibatkan untuk mendapatkan perbaikan mutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan menjadikan pengguna layanan jasa pendidikan merasakan keadilan dan kenyamanan dalam belajar (Tanjung dkk, 2022). Standar ISO 9001 berfokus pada "Kepuasan Pelanggan" sehingga output yang dikeluarkan bukan hanya barang namun juga jasa dalam layanan mutu pendidikan. SMM dengan standar ISO 9001:2008 mendapat pengakuan internasional dan dijadikan standar prasyarat minimal dalam pencapaian standar mutu layanan pendidikan yang lebih efektif dan efisien pada lembaga pendidikan. Mengikuti SMM terutama standar ISO 9001:2008 maka lembaga pendidikan dapat menuju peningkatan kualitas mutu menuju peningkatan yang lebih

baik lagi (Ansaruddin, 2018). Pelaksanaan MMT dalam lembaga pendidikan mengharuskan seluruh SDM maupun unit kerja yang ada dapat menumbuhkan kesadaran akan tugas masing-masing, saling menasehati dan mengingatkan untuk membuat, mengelola, dan menjaga berbagai dokumen yang diperlukan. Sekolah juga harus mengembangkan kelas khusus dan membina relasi sampai uji kompetensi. Selain itu, diperlukan sebuah sistem yang bisa melacak data para alumni yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan alumni terkait layanan yang diberikan oleh sekolah. Sekolah juga harus berupaya dalam memenuhi segala fasilitas yang masih kurang untuk melaksanakan berbagai kegiatan peserta didik dan guru, serta melakukan penambahan jumlah fasilitas lain yang dibutuhkan bagi sekolah guna menunjang pelayanan yang baik terhadap para peserta didiknya yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

### **3.2.2. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMK Negeri 3 Malang (POAC)**

Penerapan pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari mutu suatu sekolah. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan standar mutu yang harus ditingkatkan untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penerapan manajemen mutu terpadu (Saputro, 2015). Penerapan manajemen mutu terpadu dimuali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah pertama sebagai komponen penting untuk menciptakan tujuan dan strategi. Perencanaan membutuhkan kerjasama untuk mencapai keberhasilan sekolah (Hasan dkk, 2022). Pengorganisasian merupakan tahap untuk membagi sumber daya manusia kedalam unit-unit kerja dan pembagian tugas-tugas sesuai dengan kemampuannya. Penggerakan merupakan proses menggerakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Evaluasi adalah tindakan mengawasi dan mengevaluasi berbagai tindakan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu jurusan tata boga di SMK Negeri 3 Malang antara lain: (1) perencanaan (planning), sekolah berencana untuk memulai sosialisasi kepada semua anggota sekolah, dan membentuk struktur organisasi sumber daya guru berdasarkan kebutuhan guru. Sekolah terus meningkatkan manajemen kualitas untuk dapat bersaing dengan sekolah lain melalui sekolah ISO 9001: 2008, sertifikasi sekolah, transkrip kualitas, dan evaluasi dari pengembangan manajemen kualitas mutu pendidikan dari tahun ke tahun (Basori, 2022); (2) pengorganisasian (organizing), proses penerapan SMM ISO 9001 2008 memiliki beberapa kesamaan dalam proses mengelola sumber daya manusia dan infrastruktur, termasuk untuk menganalisis hasil kebutuhan setiap unit kerja dan hasil unit kerja diserahkan ke wakil kepala sekolah atau sarana dan prasarana (Sukhamdan dkk, 2016); (3) pelaksanaan (actuating), keterampilan kejuruan yang diberikan kepada siswa adalah keterampilan dasar dan keterampilan khusus. Siswa memulai dengan teori pengetahuan tentang keterampilan khusus di kelas satu, mereka juga akan memberikan keterampilan dasar dimana siswa melakukan banyak kegiatan praktis untuk mengembangkan, soft skill dan mempersiapkan masuk ke dunia kerja. Penerapan keterampilan pengusaha dalam pembelajaran siswa adalah untuk mengolah siswa seolah-olah siswa adalah wirausahawan. Keberadaan keterampilan kejuruan, siswa akan siap untuk bersaing dengan diri mereka sendiri di dunia kerja. Jika mereka lulus dari keterampilan pengusaha di masa depan, mereka akan mengembangkan minat dan pengetahuan siswa yang terkait dengan dunia wirausaha. Melalui implementasi dua keterampilan, selain mempersiapkan siswa ke dunia kerja siswa juga dapat berinovasi secara kreatif dalam memikirkan produk baru, dan dapat menjadi pengusaha (Rohmah, 2019), dan (4) pengontrolan (controlling), penggunaan sumber belajar oleh guru, digunakan sebagai penilaian sejauh mana siswa memahami pembelajaran dan kegunaannya bagi siswa. Adapun manfaatnya yaitu siswa dapat belajar secara mandiri dan mengolah informasi dengan baik serta pemeliharaan secara rutin dan berkala. Perawatan rutin dalam hal ini seperti siswa dan karyawan unit produksi membersihkan alat dan tempat setelah digunakan, dan pemeliharaan ini dilakukan setiap dua bulan sekali. Evaluasi penghapusan sumber dilakukan untuk mencari informasi yang akurat apakah sumber belajar digunakan dengan benar atau tidak. Untuk mengembangkan sumber belajar baru, direncanakan konsep penyajian anggaran dan pelaksanaannya, setelah itu guru akan melakukan benchmarking dengan sekolah lain. Kepala SMKN 3 Malang dapat mengembangkan sumber belajar yang ada untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan kegiatan penilaian karena dapat menjadi matrik pembelajaran siswa (Andi, 2018).

### 3.2.3. Peningkatan Mutu Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 3 Malang

Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus didasarkan pada usaha yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang memiliki kualitas baik (Fadhli, 2017). Peningkatan mutu suatu lembaga akan mudah diwujudkan apabila seluruh kegiatan dalam suatu lembaga berorientasi pada kepuasan konsumen/pelanggan (Rabiah, 2019). Sekolah harus meningkatkan mutu agar masyarakat mengetahui bahwa lembaga pendidikan akan memberikan kualitas layanan yang baik baik dalam layanan produk maupun layanan jasa (Firdaus dkk, 2021). Usaha meningkatkan mutu suatu lembaga memerlukan adanya SDM berkualitas dengan bekal skill dan pengetahuan yang relevan agar dapat bersaing dalam menghadapi tantangan khususnya di dunia kerja. SDM yang memiliki kualitas baik sebagai hasil dari proses pendidikan diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya saing secara internasional. Selain kualitas lulusan (peserta didik), kualitas guru (pendidik) menjadi hal utama yaitu sebagai penentu keberhasilan kemajuan pendidikan. Pendidik yang berkualitas tentu akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu. Guru profesional merupakan guru yang memiliki kualifikasi mutu yang diperlukan untuk mengajar guna mengembangkan profesinya di masa mendatang (Kulsum, 2020). Mengembangkan profesi guru pada umumnya dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: (1) pendidikan dan pelatihan, yang dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan sebagainya; (2) pembinaan internal sekolah, yang dilakukan kepala sekolah dan guru yang memiliki kewenangan pembinaan melalui rapat dinas, rotasi tugas, dan diskusi; (3) MGMP, yang bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan produk yang bermanfaat untuk pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru (Nawaki & Rusandy, 2022).

Organisasi yang menerapkan MMT harus melakukan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan agar menghasilkan produk yang berkualitas. Kepala sekolah dalam hal ini harus memberikan kepercayaan bagi bawahannya dalam melakukan perbaikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Sarvitri dkk, 2020). Perbaikan yang dapat dilakukan yaitu dengan mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki komitmen tinggi, kompetitif serta berdayasaing yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produk dan lulusan yang berkualitas. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah menjadi kunci utama kemajuan suatu sekolah dan bertanggungjawab untuk keberhasilan program dan peserta didik. Pemimpin sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang baik untuk memotivasi guru dalam mendidik peserta didik, memiliki visi yang baik untuk memajukan sekolah, berpegang teguh terhadap visinya, demokratis dan selalu menghargai staff (Fitrah, 2017). Selain itu beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu suatu lembaga yaitu, kurikulum, kebijakan suatu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, faktor teknologi, strategi pendidikan, faktor biaya dan faktor SDM (Sista, 2017).

SMK Negeri 3 Malang memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan mutu atau kualitas pada jurusan tata boga antara lain: (1) menerapkan kurikulum yang sesuai dengan dunia industri, sekolah dalam hal ini menerapkan kurikulum dengan mengangkat atau mengadopsi kurikulum yang ada di industri ke dalam sekolah. Perumusan kurikulum harus relevan dengan kompetensi dan kebutuhan yang dimiliki oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Melalui kurikulum yang selaras dengan DUDI dapat menutup kesenjangan antara DUDI dan sekolah sehingga bisa menciptakan lulusan yang dapat diterima di dunia industri. Relevansi kurikulum tersebut dapat menghasilkan lulusan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagainya sehingga pembelajaran yang berbasis industri dapat dilaksanakan dan program-program juga bisa dilaksanakan dengan baik (Asri dkk, 2021); (2) meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri 3 Malang yaitu dengan meningkatkan keahlian maupun keterampilan yang dimiliki oleh guru. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan, magang dan workshop kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan DUDI. Pengembangan kompetensi dan keterampilan guru perlu terus dilakukan agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan daya saing antar lembaga pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berkaitan dengan pelaksanaan MMT dimana hal ini memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan sumber daya manusia. Dampak tersebut meliputi fungsi sumber daya manusia dalam melakukan kinerja, mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan program serta keterampilan pengembangan diri (Yuliyati, 2020); (3) meningkatkan komitmen guru, hal tersebut merupakan faktor internal dalam perilaku guru, komitmen guru merupakan suatu hal penting dan dapat memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan akademik peserta didik. Komitmen guru juga berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru yang secara tidak

langsung dapat meningkatkan kinerja siswa. Kinerja guru terikat dengan peraturan-peraturan yang melekat pada pekerjaan yang akan dilakukan. Adanya peraturan-peraturan yang harus ditaati tersebut akan menciptakan disiplin kerja guru dan jika hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan akan menciptakan komitmen guru dalam melakukan pekerjaan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada jurusan tata boga (Purwoko, 2018), dan (4) mempertahankan guru-guru yang berkompeten, guru yang berkompeten dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut dapat bertanggung jawab atas profesinya dan mampu menumbuhkan jiwa profesionalitas yang ada pada dirinya (Susiani & Abadiyah, 2021). Guru berkompeten yang ada di jurusan tata boga harus dipertahankan karena hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada jurusan tersebut. Guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki kualifikasi, keteladanan, mampu melaksanakan amanah sesuai profesinya dengan baik serta memiliki pemahaman profesi guru secara komprehensif agar dapat meningkatkan mutu pada jurusan tersebut (Nurfuadi, 2019).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa manajemen mutu yang diterapkan di lembaga tersebut sudah cukup baik, terlihat dari salah satu jurusan pada SMK Negeri 3 Malang yaitu tata boga. Jurusan tata boga terlihat lebih berkualitas dikarenakan tenaga pendidikan yang lebih unggul, memiliki komitmen tinggi, dan mempertahankan kedisiplinan. Jurusan Tata Boga sering diakui lebih unggul karena memiliki banyak prestasi hingga mencakup tingkat internasional serta memiliki kerapian manajemen mutu jurusan yang diterapkan dengan baik oleh gurunya. Jurusan ini telah menerapkan sistem ISO 9001 dimana lebih mengedepankan kualitas mutu jurusan, kepemimpinan yang profesional, demokratis, terbuka, serta pendekatan proses yang bermutu dan berkualitas dengan didukung perbaikan terus menerus setiap tahunnya. SMK Negeri 3 Malang juga menerapkan sistem reward and punishment dimana akan berpengaruh terhadap pemeliharaan manajemen mutu sekolah.

Implementasi MMT di SMK Negeri 3 Malang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi. Proses perencanaan dimana sekolah berencana untuk memulai sosialisasi untuk semua anggota sekolah dan membentuk struktur organisasi. Proses pengorganisasian yaitu mengelola sumber daya manusia yang dibagi ke dalam masing-masing unit kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses pelaksanaan yaitu melalui implementasi keterampilan dasar dan keterampilan khusus, mempersiapkan peserta didik untuk masuk dunia kerja, berinovasi secara kreatif dalam memikirkan produk baru yang bertujuan agar peserta didik dapat menjadi pengusaha di masa mendatang. Proses pengontrolan yaitu proses penilaian sejauh mana siswa memahami dan mengetahui manfaat pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengolah informasi dengan baik. SMK Negeri 3 Malang memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan mutu atau kualitas pada jurusan tata boga antara lain: (1) menerapkan kurikulum yang sesuai dengan dunia industri; (2) meningkatkan kompetensi guru; (3) meningkatkan komitmen guru, dan (4) mempertahankan guru-guru yang berkompeten.

#### Daftar Rujukan

- Ahmad. 2020. Manajemen Mutu Terpadu. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Andi, R. S. 2018. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo (Issue 21). Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ansaruddin, D. 2018. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada SMK Negeri 2 Banda Aceh. Magister Administrasi Pendidikan, 6(3), 123-128.
- Asri, K. H., Komariah, A., Meirawan, D. & Kurniady, D. A. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penyerapan Lulusan Berbasis Industri. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.7788>.
- Basori, I. S. 2022. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 DI SMP Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 3(2), 215-234.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Management Pendidikan*. 1(2).
- Fauzi. 2019. Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma'arif. 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 134-147.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., & Karwanto, K. & Chamidah, D. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N. & Murtafiah, N. H. 2022. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>.
- Ismail, F. 2018. Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10, 2.
- Kulsum, U. 2020. Disparitas Kesiapan Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Vokasi. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 274. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18941>.
- Latifah, N. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.
- Nawaki, K. & Rusandy, D. S. 2022. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri. *Braz Dent J*, 33(1), 1–12.
- Novita, D. 2018. Strategi Pengembangan Program Studi dalam Meningkatkan Perolehan Jumlah Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Manajemen KINERJA*, Vol. 4(1), 30–45. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/kinerja/article/view/614>.
- Nurfuadi. 2019. Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. Purwokerto: STAIN Press.
- Purnomo, S. A. 2020. Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Penerapan ISO 9001:2008 pada SMK Swasta Ma'arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 124–146.
- Purwoko, S. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>.
- Putra, B. U. F. 2020. Upaya Perbaikan dalam Menentukan Akar Masalah pada Guru dengan Menggunakan Tools dalam Manajemen Mutu Terpadu di SMK National Media Center Kota Malang, 10(1), 1–27.
- Rabiah, S. 2019. Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>.
- Rohmah, S. U. 2019. Implementasi Sistem Monitoring Tata Tertib (Simonta) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun 2018–2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id>.
- Sallis, E. 2012. Total Quality Management in Education. *IRCiSoD*.
- Saputro, A. D. 2015. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 121–137. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.786>.
- Sarvitri, A., Supriyanto, A. & Timan, A. 2020. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38>.
- Sholihuddin, M. 2015. Studi Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Upaya Peningkatan Standar Pengelolaan Sekolah di SMK NU Lasem. *Jurnal QUALITY*, 3(2), 329–351.
- Sista, T. R. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>.
- Sukhamdan., Sunandar. & Yuliejantiningih, Y. 2016. Manajemen Mutu ISO 9001:2008 SMK NU 01 Kabupaten Kendal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6, 1–23.
- Susiani, I. R. & Abadih, N. D. 2021. Teacher Quality in Improving the Quality of Education in Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 292–298.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A. & Arifudin, O. 2022. Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29.
- Yuliyati, E. 2020. Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Prambanan. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.967>.
- Zahrok, A. L. N. 2020. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204.